

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data-data dengan mewujudkan tujuan tertentu (Sugiyono, 2015, hlm. 2). Banyak metode penelitian yang dapat digunakan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran. Metode penelitian yang dipilih peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut pendapat Suhardjono (dalam Iskandar dkk, 2015, hlm. 5) “PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas”. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru (peneliti) atas dasar permasalahan-permasalahan nyata yang ditemui pada saat pembelajaran di kelas. Tindakan yang dilakukan guru berupa tindakan alternatif pemecahan masalah yang kemudian diuji coba dan dievaluasi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selain itu, Hopkins (dalam Arikunto, 2012, hlm. 3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan yaitu guru untuk meningkatkan kemantapan mengajar dalam melaksanakan tugasnya, serta memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. PTK mengkaji tentang semua aspek kondisi yang ada di dalam kelas, sehingga dapat menemukan permasalahan yang kemudian masalah tersebut dicari solusinya oleh peneliti. Hasil penelitian tersebut kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. Guru menerapkan metode, strategi, dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pembelajaran di kelas.

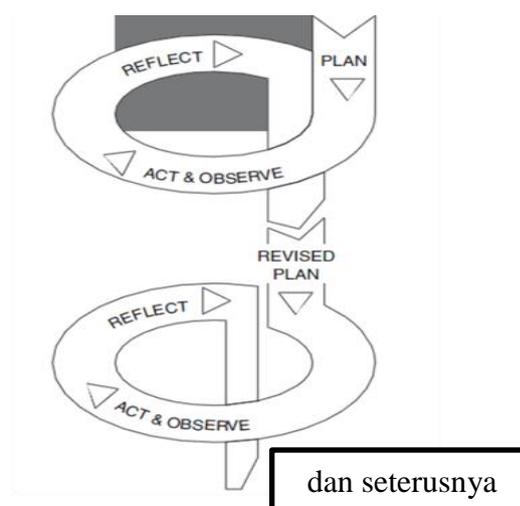
Penulis menyimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang berawal dari suatu permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di kelas, kemudian masalah tersebut dicari solusinya oleh peneliti dengan melakukan tindakan-tindakan berdasarkan permasalahannya. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti bertujuan untuk meningkatkan kualitas sikap dan pengetahuan, khususnya pada kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 184 Buahbatu yang beralamat di Jl. Ibrahim Adjie No. 65 Kelurahan Cijawura Kecamatan Buahbatu Kota Bandung. Sekolah ini sebelumnya adalah SDN 5 dan SDN 6 Buahbatu yang terdapat dalam satu bangunan. Namun karena adanya aturan baru, maka kedua sekolah tersebut bergabung menjadi SDN 184 Buahbatu. Berdasarkan letak geografisnya, letak bangunan sekolah ini sangat strategis karena berada di pusat Kota Bandung. Sekolah ini memiliki akreditasi A dengan lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih, adapun fasilitas sekolah ini yaitu memiliki 7 ruang kelas, 1 ruang kantor guru, 1 ruang kantor kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang uks, 3 ruang wc, 1 buah musholla, 1 buah gudang, dan 1 buah kantin. Pendidik dan tenaga pendidik di SDN 184 Buahbatu berjumlah 28 orang yang terdiri atas 1 orang kepala sekolah, 23 orang guru kelas dan guru mata pelajaran, 2 orang tata usaha (TU), dan 2 orang satpam. Guru di SDN 184 Buahbatu sebagian besar memiliki gelar S-1 Pendidikan.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada penelitian tindakan model spiral dari Kemmis dan McTaggart. Langkah-langkah dari setiap siklus model ini yaitu: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*) proses dan konsekuensi perubahan, serta refleksi (*reflect*), kemudian dilanjutkan perencanaan kembali, tindakan, observasi, refleksi dan seterusnya.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Spiral dari Kemmis dan McTaggart (Iskandar dkk, 2015, hlm. 18)

Berdasarkan gambar 3.1 dapat diuraikan tahapan prosedur penelitian tindakan kelas menurut Iskandar, dkk. (2015, hlm. 23) sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu kerangka konsep dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru ketika memulai tindakannya yaitu:

a. Membuat skenario pembelajaran.

Skenario pembelajaran merupakan bagian utama yang harus disiapkan oleh guru sebagai peneliti dalam menulis PTK. Skenario pembelajaran mencerminkan upaya dan strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang tertuang dalam serangkaian langkah-langkah sistematis. Bentuk nyata dari skenario pembelajaran dalam PTK adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Membuat lembar observasi

Observasi yang dilakukan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Untuk dapat merealisasikan kegiatan observasi, maka dibuatlah lembar observasi. Implikasi pembuatan lembar observasi dapat mendukung keabsahan dan menghindarkan hasil PTK dari unsur bias. Lembar observasi dimaksudkan guna mengukur keberhasilan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. Mendesain alat evaluasi

Alat evaluasi atau sering disebut tes secara umum dibagi menjadi empat, yaitu tes lisan, tes objektif, soal uraian, dan soal terbuka. Setiap guru harus cermat dalam menentukan alat evaluasi. Peneliti dapat menggunakan kombinasi antara satu evaluasi dengan evaluasi lainnya guna memperoleh data hasil penelitian yang akurat.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Guru yang melakukan tindakan haruslah memahami secara mendalam tentang skenario yang telah dibuat. Hal-hal yang perlu diperhatikan guru adalah kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, proses tindakan yang dilakukan, dan respon siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta hasil keseluruhan dari tindakan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan merupakan pelaksanaan dari lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti pada saat tahap perencanaan. Pada proses pengamatan ini peneliti mencatat semua hal yang berhubungan dengan aspek yang menjadi fokus penelitian di kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Guru sebaiknya menggunakan pengamat dari luar. Pengamat atau disebut juga observer adalah yang memiliki pengalaman tentang pembelajaran, seperti guru senior atau minimal masa kerjanya mengajar pada mata pelajaran yang sama atau serumpun.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah mengingat kembali kegiatan lampau yang telah dilakukan guru maupun siswa. Pada tahap ini hasil yang diperoleh dari hasil observasi kemudian diteliti dan dianalisis. Guru dan siswa mengadakan refleksi diri melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian yaitu kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. Hasil refleksi pada siklus dalam PTK akan berakhir jika indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai. Apabila belum tercapai, maka penelitian harus berlanjut pada siklus berikutnya dengan memperhatikan hasil siklus sebelumnya untuk melakukan perbaikan pada langkah-langkah siklus selanjutnya.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek utama dalam penelitian kali ini adalah siswa-siswi kelas VI SDN 184 Buahbatu Bandung tahun ajaran 2018-2019 dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 14 orang perempuan dan 22 orang laki-laki dengan kemampuan dan latar belakang siswa yang berbeda-beda. Penelitian ini dilakukan di SDN 184 Buahbatu yang beralamat di Jl. Ibrahim Adjie No. 65 Kelurahan Cijawura Kecamatan Buahbatu Kota Bandung. Alasan peneliti memilih kelas VIA di SDN 184 Buahbatu sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih cenderung rendah dan hasil belajar yang diperoleh siswa pun cenderung rendah.

Selain itu, jumlah siswa yang ada di setiap kelas terlalu banyak, sehingga membuat pembelajaran kurang kondusif. Peneliti ingin membuat pembelajaran yang melatih siswa untuk melakukan pemecahan masalah secara berkelompok dengan situasi yang kondusif walaupun dengan jumlah siswa yang banyak.

Dengan demikian, melalui penelitian di SDN 184 Buahbatu ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa khususnya pada subtema Tumbuhan Sumber Kehidupan. Adapun daftar nama siswa kelas VIA sebagai berikut:

Tabel 3.1
Nama siswa kelas VIB SDN 184 Buahbatu
Sumber: Wali kelas VIB SDN 184 Buahbatu

No.	Nama Siswa	L/P	No.	Nama Siswa	L/P
1.	Aditia Ardiansyah	L	16.	Muhammad Fadhil Agusta	L
2.	Ahmad Danu Setiawan	L	17.	Muhammadyan Putra	L
3.	Alifa Nur Hasna	P	18.	Nanda Adya Fitriani	P
4.	Apin Muhamad .M	L	19.	Neylani	P
5.	Cahya Sumirat	L	20.	Puput Anis	P
6.	Candra Setiawan	L	21.	Riko Sadrio	L
7.	Della Ayu Puspita	P	22.	Sam Alam	P
8.	Fahriza Dwi Cahyo	L	23.	Yanti Rahmawati	P
9.	Faisal Rahman	L	24.	Berlian Prancis	P
10.	Halbar Albuqori	L	25.	Siti Nuraidah	P
11.	Herlangga Aditya	L	26.	Ahira Febrianti	P
12.	Hirjan Salman Zakaria	L	27.	Satria Rasya	L
13.	Ibra Demassone	L	28.	Aldi	L
14.	Irma Kurniati	P	29.	Amanda Olivia	P
15.	M. Rizal Permana	L	30.	Nazril merdekawan Rafif	L

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning*. Model PBL bertujuan untuk melatih siswa dalam memecahkan masalah yang menyangkut hasil belajar maupun konten ilmu dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, siswa dilatih untuk berpikir kreatif dalam memecahkan permasalahan tersebut, sehingga kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Variabel-variabel yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain:

- a. Variabel input, yaitu penelitian yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi, dan lingkungan belajar.
- b. Variabel proses, yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model *Problem Based Learning* pada subtema tumbuhan sumber kehidupan di kelas VI SDN 184 Buahbatu Kota Bandung.
- c. Variabel output, yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, hasil tersebut berupa peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa kelas VI SDN 184 Buahbatu Kota Bandung.

Adapun waktu dan tempat penelitian dipaparkan sebagai berikut:

a. Waktu Penelitian

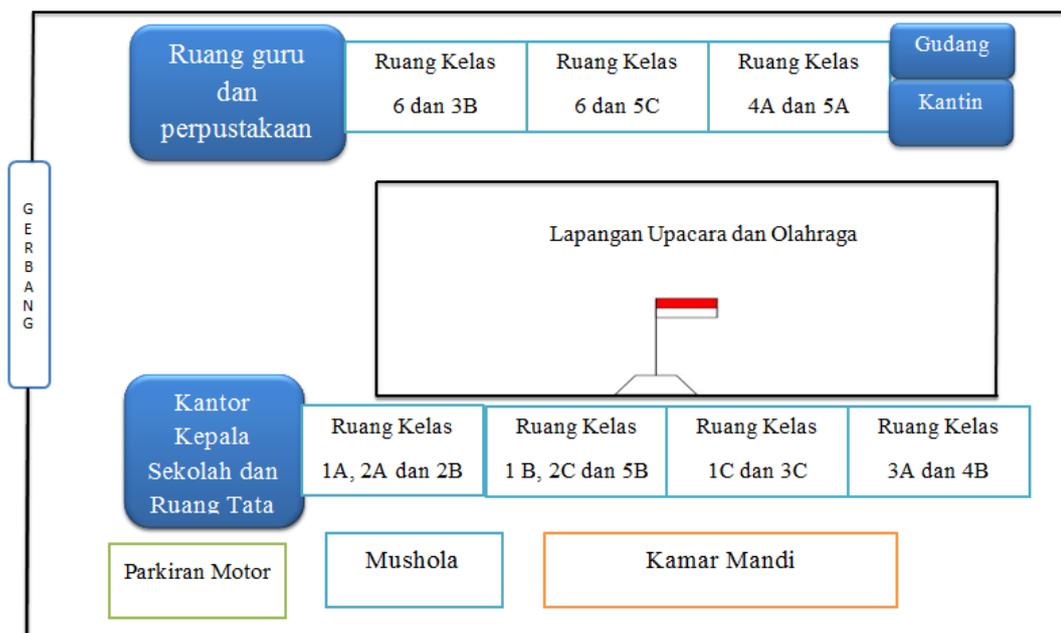
Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019 di semester ganjil yang akan dilaksanakan pada minggu pertama di bulan Juli. Penelitian ini telah direncanakan melalui jadwal penelitian yang akan dilampirkan pada lampiran I.

b. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SDN 184 Buahbatu Kota Bandung. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena lokasi sekolah strategis di pusat Kota Bandung. Peneliti mempertimbangkan lokasi dengan tempat tinggal penulis agar memudahkan mencari data, peluang waktu yang luas, dan subjek penelitian yang sesuai dengan penelit

Tabel 3.2
Profil SDN 184 Buahbatu
Sumber: Kepala Sekolah SDN 184 Buahbatu

Nama	SDN 184 Buahbatu Kota Bandung
Alamat	Jl. Ibrahim Adjie No. 65
Kecamatan	Buahbatu
Kota	Bandung
Provinsi	Jawa Barat
Status Sekolah	Negeri
NSS	10.15.25.03.4.00002
Jenjang	Sekolah Dasar
Status	Negeri
Status Akreditasi	A
Waktu Penyelenggaraan	<i>Double Shift/ 6 Hari</i>



Gambar 3.2 Denah Sekolah SDN 184 Buahbatu Kota Bandung

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 224) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Jadi, teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang diambil peneliti guna memperoleh data penting dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada setiap aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Rancangan pengumpulan data yang dilakukan di SDN 184 Buahbatu Bandung yaitu:

a. Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu untuk mengumpulkan karakteristik suatu objek, dalam pembelajaran objek yang dimaksud berupa kecakapan peserta didik, minat, motivasi, dan lain-lain (Widoyoko, 2009, hlm. 44). Dengan menggunakan tes, guru dapat mengetahui sejauhmana siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan, guru juga dapat mengetahui keberhasilan model pembelajaran yang telah diajarkan.

Peneliti menggunakan tes berupa *pre-test* dan *post-test*. Soal *pre-test* digunakan untuk mengukur sejauhmana pemahaman atau pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Soal *pre-tes* diberikan oleh peneliti sebelum memulai inti kegiatan pembelajaran. Selain itu, soal *post-test* diberikan peneliti setelah siswa selesai belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Tes yang dilakukan guru tersebut berupa tes pilihan ganda sebanyak 10 soal dan esai sebanyak 5 soal.

b. Non Tes

Selain menggunakan tes, peneliti juga menggunakan pengumpulan data secara non tes. Adapun data non tes yang dikumpulkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi Dokumen Guru

Dokumen guru adalah perangkat mengajar yang harus disiapkan guru sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Dokumen tersebut berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang kelas tertentu (Majid, 2011, hlm. 38). Silabus merupakan rangkuman atau ringkasan pokok-

pokok intisari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain silabus, dokumen guru yang lain adalah RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan suatu pedoman bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran (Gintings, 2014, hlm. 224). Jadi, RPP merupakan rincian dari silabus yang telah dibuat oleh peneliti. RPP berisikan indikator, tujuan, materi dan bahan ajar, sumber dan media, serta proses, kegiatan, dan hasil pembelajaran.

2. Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru di dalam kelas harus menciptakan suasana yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan (Shoimin, 2014, hlm. 18). Oleh sebab itu, guru harus melakukan aktivitas pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dalam penelitian ini, aktivitas guru di dalam kelas dinilai dengan menggunakan lembar observasi. Pada lembar ini, guru kelas atau observer menilai aktivitas guru dalam mempraktikkan model *Problem Based Learning*. Lembar ini juga menilai apakah langkah-langkah yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan yang dilakukan guru pada praktiknya di dalam kelas.

3. Observasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Berpikir kreatif berarti berusaha untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan melibatkan segala yang nampak dan fakta serta pengolahan data di dalam otak (Hamzah, dkk, 2011, hlm. 164). Berpikir kreatif membuat siswa aktif untuk memecahkan permasalahan dengan ide-ide yang ada dipikirkannya. Fokus ranah sikap yang dinilai dalam penelitian ini adalah sikap kemampuan berpikir kreatif. Sikap ini akan diobservasi ketika siswa melakukan aktivitas pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas. Peneliti akan mengamati perilaku siswa dan keterampilan siswa dalam mengemukakan ide kreatifnya pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Angket Respon Siswa

Angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan seseorang dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015, hlm. 142). Angket dalam

penelitian ini digunakan untuk memperoleh respon atau tingkat kesukaan siswa terhadap pembelajaran menggunakan model PBL yang dilaksanakan. Siswa diminta untuk menceklis tanggapan dan perasaan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan untuk memperoleh data yang akurat dari suatu penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran. Instrumen tes yang digunakan peneliti adalah *pretest* dan *posttest*. Soal tersebut berupa soal pilihan ganda sebanyak 5 soal dan esai sebanyak 1 soal. Soal pilihan ganda terdiri dari 1 soal berkategori mudah, 3 soal berkategori sedang, dan 1 soal berkategori sulit. Peneliti memilih soal pilihan ganda karena jenis soal ini dapat digunakan untuk mengukur berbagai jenjang kognitif siswa. Penskoran pilihan ganda termasuk mudah, objektif, cepat, dan dapat mencakup ruang lingkup bahan atau materi pelajaran yang luas.

Selain itu, soal esai yang diberikan peneliti sebanyak 1 buah. Guru memilih soal esai karena soal jenis ini mendorong siswa untuk berpikir dan mengemukakan ide-ide yang kreatif. Guru akan menemukan jawaban beragam dari siswa di kelasnya. Tes ini juga dapat meminimalisir terjadinya saling mencontek antar siswa, karena hasil jawaban yang berbeda-beda. Hasil pengembangan soal *pretest* dan *posttest* sebagaimana terdapat pada lampiran 2 memuat kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Soal *Pre-tes* dan *Post-test* Pembelajaran 1

Indikator	Jenis Soal	Jenjang Soal	Kategori Soal	No. Soal
Bahasa Indonesia				
3.1.1 Mengidentifikasi informasi berdasarkan teks laporan investigasi.	PG	C4	Sedang	1
3.1.3 Menjelaskan pengertian teks investigasi.	PG	C2	Mudah	2
IPA				
3.1.1 Menunjukkan bagian-bagian tumbuhan.	Esai	C1	Sedang	6
3.1.2 Mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan secara generatif.	PG	C4	Sedang Sulit	3 4
3.1.3 Mengklasifikasi jenis-jenis penyerbukan pada tumbuhan.	PG	C3	Sedang	5

Tabel 3.4
Kisi-kisi Soal *Pre-tes* dan *Post-test* Pembelajaran 2

Indikator	Jenis Soal	Jenjang Soal	Kategori Soal	No. Soal
Bahasa Indonesia				
3.1.3 Menjelaskan pengertian teks deskripsi berdasarkan teks yang dibaca.	PG	C2	Mudah	1
3.1.4 Menjelaskan persamaan dan perbedaan teks investigasi dan deskripsi.	PG	C2	Sulit	2
PPKn				
3.2.1 Menjelaskan nilai Pancasila yang terkandung dalam sila keTuhanan Yang Maha Esa dan sila Kemanusiaan yang adil dan beradab.	PG	C2	Sedang Sedang	3 4
3.2.2 Mendeskripsikan nilai sila ke-Tuhanan Yang Maha Esa dan sila Ke-manusiaan yang adil dan beradab dalam kehidupan sehari-hari.	Esai	C3	Sedang	6
SBdP				
3.1.1 Menjelaskan pengertian reklame.	PG	C2	Sedang	10

Tabel 3.5
Kisi-kisi Soal *Pre-tes* dan *Post-test* Pembelajaran 3

Indikator	Jenis Soal	Jenjang Soal	Kategori Soal	No. Soal
Bahasa Indonesia				
3.1.5 Siswa mampu menemukan informasi penting dalam teks bacaan.	PG	C4	Mudah Sedang	1 2
IPS				
3.1.1 Memahami sejarah berdirinya Negara ASEAN.	PG	C3	Sulit	3 5
3.1.2 Mengidentifikasi karakteristik Negara-negara ASEAN.	PG Esai	C4	Sedang	4 6

Tabel 3.6
Kisi-kisi Soal *Pre-tes* dan *Post-test* Pembelajaran 4

Indikator	Jenis Soal	Jenjang Soal	Katego-ri Soal	No. Soal
IPS 3.1.3 Menyebutkan karakteristik wilayah Indonesia.	PG Esai	C3	Sedang Mudah	1 3 6
3.1. Mengklasifikasi jenis tumbuhan yang dihasilkan di wilayah Indonesia.	PG	C2	Sulit	2
SBdP 3.1.2 Berkreasi membuat poster untuk kegiatan kampanye	PG	C2	Sedang	4 5

Tabel 3.7
Kisi-kisi Soal *Pre-tes* dan *Post-test* Pembelajaran 5

Indikator	Jenis Soal	Jenjang Soal	Katego-ri Soal	No. Soal
IPA 3.1.4 Mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif.	PG	C4	Sulit Sedang Sedang Sedang	1 2 3 6
PPKn 3.1.3 Menggambarkan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.	Esai	C2	Sedang	4
3.1.4 Mengkategorikan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.	Esai	C2	Mudah	5

Tabel 3.8
Kisi-kisi Soal *Pre-tes* dan *Post-test* Pembelajaran 6

Indikator	Jenis Soal	Jenjang Soal	Katego-ri Soal	No. Soal
Bahasa Indonesia 3.1.6 Menemukan informasi dari teks manfaat tumbuhan.	PG Esai	C1	Mudah Sulit Sedang Sedang Sedang	1 2 3 4 6
PJOK 3.1.1 Menjelaskan teknik memukul, melempar, dan menangkap bola dengan teknik yang benar melalui permainan Rounders.	PG	C2	Mudah	5

2. Instrumen Non Tes

Instrumen non tes yang dilakukan yaitu dengan cara observasi, angket, dan dokumentasi, instrumen tersebut dapat dikembangkan sebagai berikut:

a. Dokumen Guru (Perangkat Pembelajaran)

Dokumen guru berupa silabus dan RPP yang dijadikan pedoman guru sebagai peneliti untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Aspek yang dinilai dari observasi ini adalah sebanyak 6 poin. Aspek tersebut menekankan ketepatan dalam menyajikan unsur-unsur penting dalam RPP yaitu: 1) indikator dan tujuan pembelajaran, 2) materi ajar, 3) penetapan sumber dan media 3) kegiatan pembelajaran, 4) proses pembelajaran, dan 5) hasil belajar. Masing-masing poin diberi rentang nilai 1-5. Nilai 5 artinya peneliti mendapat kategori sangat sesuai, nilai 4 kategori sesuai, nilai 3 kategori cukup sesuai, nilai 2 kurang sesuai, dan nilai 1 kategori tidak sesuai. Hasil yang didapat kemudian dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan 4.

Observasi Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun dalam penelitian ini menggunakan sintak dari model *Problem Based Learning*. Hasil pengembangan Instrumen penilaian RPP dilampirkan pada lampiranII. Adapun kisi-kisi pengembangan dokumen guru yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kisi-kisi Dokumen Guru

Aspek yang di nilai	Nomor Item
Indikator dan tujuan pembelajaran	1
Materi Ajar	2
Sumber Media	3
Kegiatan Pembelajaran	4
Proses Pembelajaran	5
Hasil Belajar	6

b. Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru yang dinilai meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Aspek yang dinilai sebanyak 15 poin, dengan masing-masing diberi rentang nilai 1-5. Nilai 5 kategori sangat sesuai, nilai 4 kategori sesuai, nilai 3 kategori cukup sesuai, nilai 2 kurang sesuai, dan nilai 1 kategori tidak sesuai. Hasil yang didapat kemudian dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan 4. Setelah itu, nilai dipresentase serta dikategorikan berdasarkan

tabel 3.12 yaitu klasifikasi nilai observasi aktivitas Guru. Hasil pengembangan aktivitas guru kemudian terdapat pada lampiran II. Adapun kisi-kisi observasi aktivitas guru, sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kisi-kisi Dokumen Guru

Aspek yang di nilai	Nomor Item
Pendahuluan	
Persiapan peserta didik.	1
Mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik.	2
Penyampaian kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan.	3
Kegiatan Inti	
Pelaksanaan <i>pretest</i> .	1
Pembelajaran sesuai indikator.	2
Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran saintifik.	3, 4, 6
Penggunaan sumber media pembelajaran.	5
Sikap dan kemampuan guru dalam menjelaskan.	7,8
Kegiatan Penutup	
Penyampaian kesimpulan, refleksi, tugas, dan <i>posttest</i> .	1, 2, 3, 4

c. Observasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Fokus ranah sikap yang dinilai dalam penelitian ini adalah sikap kemampuan berpikir kreatif. Berpikir kreatif membuat siswa aktif untuk memecahkan permasalahan dengan ide-ide yang ada dipikirkannya. Kemampuan berpikir kreatif diobservasi ketika siswa melakukan aktivitas pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas. Peneliti mengamati perilaku siswa dan keterampilan siswa dalam mengemukakan ide kreatifnya pada saat pembelajaran berlangsung.

Indikator yang diobservasi pada lembar ini memuat 10 poin dengan penilaian SBS, SB, B, C, dan K. Nilai SBS kategori sangat baik sekali, nilai B kategori baik, nilai C kategori cukup, dan nilai K kategori kurang. Hasil yang didapat kemudian dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan 4. Setelah itu, nilai dipresentase serta dikategorikan berdasarkan tabel 3.13 yaitu klasifikasi nilai observasi kemampuan berpikir kreatif siswa. Hasil pengembangan observasi aktivitas siswa kemudian dilampirkan dalam lampiran II.

Adapun kisi-kisi observasi kemampuan berpikir kreatif siswa, sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kisi-kisi Kemampuan Berpikir Kreatif

Aspek yang di nilai	Nomor Item
Mengemukakan jawaban atas pertanyaan	1, 2
Mencari jawaban atas permasalahan	3, 4
Memikirkan cara yang berbeda untuk menyelesaikan yang baru	5,6
Mengembangkan permasalahan yang dihadapi	7,8,9
Mengerjakan soal dengan kemampuan berpikir kreatif	10

d. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan untuk memperoleh respon atau tingkat kesukaan siswa terhadap pembelajaran menggunakan model PBL yang dilaksanakan. Siswa diberikan serangkaian pertanyaan dan menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan apa yang siswa rasakan. Pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang dijawab siswa berdasarkan keadaan sebenarnya.

Siswa menceklis perihal yang dianggapnya, sangat suka (SS), suka (S), dan tidak suka (TS), tidak suka sekali (STS). Jika siswa menceklis SS, maka akan mendapat 4 poin, jika S maka mendapat skor 3, jika TS maka mendapat skor 2, dan jika STS maka mendapat skor 1. Hasil skor kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan skor total dan dikalikan 4. Setelah itu, nilai yang diperoleh dipresentase dan dikategorikan berdasarkan tabel 3.14 yaitu klasifikasi nilai observasi kemampuan berpikir kreatif siswa. Hasil pengembangan observasi aktivitas siswa terdapat pada lampiran II.

Tabel 3.12 Kisi-kisi Respon Siswa

Aspek yang di nilai	Nomor Item
Kesan siswa terhadap model <i>Problem Based Learning</i> .	2,3
Kesukaan siswa menggunakan model PBL daripada model yang lain.	4,5
Keunggulan PBL yang mempengaruhi belajar siswa.	7, 8, 10
Belajar melalui diskusi kelompok.	1, 6, 9

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penulisan skripsi. Dalam analisis data, peneliti mencari dan menyusun secara sistematis hasil pengumpulan data dari hasil tes, observasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data *Pre-test* dan *Post-test*

Soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan guru berjumlah sebanyak 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Setiap soal pilihan ganda yang dijawab benar mendapat nilai 5 poin, sedangkan jawaban benar untuk soal esai akan diberi nilai 10 poin. Skor maksimal dari tes tersebut adalah 100 poin.

Untuk menentukan penilaian pada setiap *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 3.13 Pedoman Penskoran *Pre-test* dan *Post-test*

Siklus	Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor	Skor Maksimal
I	PG	1	15	100
	PG	2	15	
	PG	3	15	
	PG	4	15	
	PG	5	15	
	Esai	1	25	

Rumus Menghitung Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Siswa

$$N = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai

Skor maksimum = 100

Tabel 3.14 Predikat dan Konversi Nilai

Sumber: Harlyana (2017, hlm. 70)

Rentang Skor	Predikat
75-100	Tuntas
0-69	Belum Tuntas

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada *pre-test* maupun *post-test*, selanjutnya akan dicari presentase ketuntasan hasil belajar. Hasil penskoran disesuaikan dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Seperti tabel di

atas, siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 maka dinyatakan tuntas, sedangkan memperoleh nilai < 75 dinyatakan belum tuntas. Kemudian hitung presentase ketuntasan ketercapaian pembelajaran dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

2. Menganalisis Dokumen Guru (RPP)

Penilaian observasi guru dalam membuat RPP dapat dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 = \dots$$

Tabel 3.15 Nilai dan Kategori Dokumen Guru
Sumber: Buku Latihan PPL 2 FKIP UNPAS (2017, hlm 35)

Skor	Predikat	Klasifikasi
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

3. Menganalisis Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh observer dapat dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 = \dots$$

Tabel 3.16 Nilai dan Kategori Aktivitas Guru
Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017, hlm 35)

Skor	Predikat	Klasifikasi
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

4. Menganalisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Total}} \times 4 = \dots$$

Tabel 3.17 Nilai dan Kategori Kemampuan Berpikir Kreatif
Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017, hlm 35)

Skor	Predikat	Klasifikasi
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

5. Menganalisis Angket Respon Siswa

Hasil angket bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Menganalisis hasil angket dilihat dari banyaknya bagian kolom yang diisi. Pada angket, seluruh jawaban siswa dihitung berupa banyak pengisian kolom SS, S, TS, STS, berikut adalah skor pernyataannya:

Tabel 3.18 Penskoran Hasil Respon Siswa
Sumber: Harlyana (2017, hlm. 72)

Pernyataan	Keterangan
SS	Suka Sekali
S	Suka
TS	Tidak Suka
STS	Sangat Tidak Suka

Tabel 3.19 Nilai dan Kategori Respon Siswa
Sumber: Harlyana (2017, hlm. 72)

Skor	Predikat	Klasifikasi
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

Persentase penilaian respon siswa sebagai berikut:

$$\% \text{ Respon Positif} = \sum \text{Persentase SS} + \sum \text{Persentase S}$$

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan minimal kemampuan yang harus dicapai oleh siswa dalam rangka proses belajarnya di kelas. Indikator keberhasilan ini dapat menjadi perhitungan tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti dibagi menjadi 2, yaitu Indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan output. Indikator tersebut dijelaskan lebih rinci yaitu sebagai berikut:

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dalam penelitian ini untuk melihat tingkat keberhasilan selama proses pembelajaran. Pada indikator keberhasilan proses terdiri dari beberapa indikator adalah sebagai berikut:

a. Indikator Dokumen Guru (RPP)

Indikator dokumen guru berupa penilaian silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penilaian dokumen guru dikatakan berhasil apabila sudah mencapai skor 3,50 dengan predikat A.

b. Indikator Aktivitas Guru

Penilaian aktivitas guru dikatakan berhasil apabila sudah mencapai skor 3,50 dengan predikat A.

c. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Penilaian aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila siswa sudah mendapat nilai 3.00 dengan presentase kelulusan sebesar 80%.

d. Indikator Respon Siswa

Indikator respon siswa dikatakan berhasil jika 80% siswa menyatakan respon positif, yaitu SS (Suka Sekali) dan S (Suka).

2. Indikator Output

Indikator keberhasilan output merupakan indikator yang harus dicapai siswa dari penelitian tindakan kelas yang dapat dilihat dan diukur dari peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh merupakan hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil belajar dikatakan berhasil, jika kriteria ketuntasan kelulusan (KKL) dalam satu kelas mencapai 80%, dengan capaian KKM sebesar 75. Penelitian tindakan kelas dapat dinyatakan berhasil apabila hasil belajar siswa meningkat.